

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SDN TANJUNG JATI 2

Nurul Makkiyah¹, Dya Qurotul A'yun²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

220611100088@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Learning activities are an essential factor in determining students' learning success because they reflect students' participation throughout the learning process. This study aimed to describe the learning activities of fourth-grade students in Indonesian language learning at SDN Tanjung Jati 2. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of one fourth-grade teacher and four students selected based on different levels of learning activity, namely very active, active, passive, and very passive. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the dominant learning activities were visual, oral, and listening activities, as reflected in students' attention to learning materials and media, participation in discussions, expression of opinions, and attentiveness to teachers' explanations and peer discussions. Other types of learning activities appeared less frequently because they depended on the learning objectives, instructional materials, and teaching strategies implemented. The study concludes that students' learning activities have not yet developed evenly across all indicators, highlighting the need for more varied instructional strategies to promote comprehensive student engagement.

Keywords: *learning activities, Indonesian language learning, elementary school students.*

ABSTRAK

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan empat siswa yang dipilih berdasarkan kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, pasif, dan sangat pasif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas mendengarkan. Aktivitas tersebut terlihat pada kegiatan memperhatikan materi dan media pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menyimak penjelasan guru dan hasil diskusi kelompok. Sementara itu, aktivitas belajar lainnya muncul dengan intensitas yang lebih rendah karena

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan strategi yang diterapkan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV belum berkembang secara merata pada seluruh indikator sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengakomodasi seluruh aspek aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan, tetapi juga bertujuan membantu individu memenuhi kebutuhan, mengembangkan kemampuan, serta membentuk pola hidup yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai bekal untuk masa depan, tetapi juga sebagai proses yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik pada masa sekarang (Rahman dkk., 2022). Seiring perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan global yang semakin kompleks, sistem pendidikan dituntut untuk mampu

beradaptasi melalui penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan interaksi belajar yang mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri (Murni, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian proses, teknik, metode, dan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Hasriadi, 2022). Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi

dalam memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar menunjukkan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ariandi (2017), aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, perhatian, pikiran, dan tindakan selama proses pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, melakukan praktik, maupun menyampaikan hasil diskusi. Sari dkk., (2022) menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa tercermin dari keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan memecahkan masalah dalam diskusi, serta menyampaikan hasil belajar secara lisan maupun tertulis. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, semakin besar pula peluang terciptanya pembelajaran

yang efektif, bermakna, serta mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Penguasaan keterampilan berbahasa memungkinkan siswa memahami informasi, mengemukakan pendapat secara runtut, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2025 di kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2, diperoleh gambaran bahwa siswa menunjukkan antusiasme pada awal pembelajaran. Namun, selama proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya

keterlibatan sebagian siswa dalam kegiatan belajar, adanya siswa yang berbicara sendiri, serta beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan memahami instruksi guru. Partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi juga belum merata karena hanya sebagian siswa yang aktif, sedangkan siswa lainnya cenderung menunggu arahan guru atau bergantung pada teman. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa lebih dominan pada gaya belajar audiovisual dan kinestetik, yang terlihat dari tingginya antusiasme terhadap kegiatan praktik, eksperimen, dan permainan kelompok dibandingkan pembelajaran yang didominasi penjelasan materi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Nanda Amelia, S.Pd., pada tanggal 24 September 2025. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aktivitas belajar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif berpartisipasi, mudah merasa bosan selama pembelajaran, serta menunjukkan minat yang rendah pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia karena materi dianggap kurang menarik. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik siswa juga memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan kenyataan yang terjadi di kelas, sehingga diperlukan kajian untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas yang muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi dalam pengembangan kajian mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta secara praktis menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu

meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas belajar siswa dalam kondisi yang alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk mengkaji objek pada kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Subjek penelitian terdiri atas empat siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling serta guru kelas IV, Ibu Nanda Amelia, S.Pd., sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan tingkat keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari data guru

kelas dengan mempertimbangkan indikator kemampuan menjadi pemimpin kelompok (leader), mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Keempat siswa dipilih untuk mewakili kategori sangat aktif, aktif, pasif, dan sangat pasif sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak enam kali selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar siswa berdasarkan delapan indikator aktivitas belajar, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada empat siswa dan guru kelas IV untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, keterlibatan, serta bentuk aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video

kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan perspektif guru maupun siswa, sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah

diverifikasi secara berulang sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas dan siswa. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Data penelitian diperoleh melalui observasi selama enam kali pertemuan, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan

delapan indikator aktivitas belajar menurut klasifikasi Diedrich, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian, yaitu ARR, ADM, MAAD, dan AQRA, telah menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas belajar selama pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi dengan tingkat keterlibatan yang berbeda. ARR dan ADM menunjukkan keterlibatan yang lebih konsisten pada sebagian besar aktivitas belajar, sedangkan MAAD dan AQRA masih menunjukkan beberapa hambatan terutama dalam mempertahankan fokus, berpartisipasi secara lisan, dan mengendalikan perhatian selama pembelajaran.

Pada aktivitas visual, seluruh subjek menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan memperhatikan materi pada PowerPoint, mengamati gambar dan video pembelajaran, mencatat jawaban sesuai instruksi guru. Akan tetapi, selama penelitian tidak ditemukan aktivitas menulis kreatif seperti membuat cerita, laporan, maupun rangkuman. Aktivitas menggambar juga tidak ditemukan serta memperhatikan

penjelasan guru. ARR dan ADM menunjukkan perhatian yang lebih konsisten dibandingkan MAAD dan AQRA. Penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, gambar, video, dan Chromebook membantu siswa memperoleh informasi serta memahami materi pembelajaran.

Pada aktivitas lisan, ARR dan ADM menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengikuti diskusi kelompok. MAAD masih terlibat dalam diskusi, tetapi belum konsisten menyampaikan pendapat, sedangkan AQRA cenderung lebih pasif dalam komunikasi selama pembelajaran.

Pada aktivitas mendengarkan, seluruh siswa menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, presentasi kelompok, dan video pembelajaran. Namun, ARR dan ADM lebih mampu mempertahankan konsentrasi dibandingkan MAAD dan AQRA yang beberapa kali mengalami penurunan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Pada aktivitas menulis, seluruh subjek melakukan kegiatan mengerjakan LKPD, soal latihan, dan

mencatat jawaban sesuai instruksi guru. Akan tetapi, selama penelitian tidak ditemukan aktivitas menulis kreatif seperti membuat cerita, laporan, maupun rangkuman. Aktivitas menggambar juga tidak ditemukan karena pembelajaran lebih banyak menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, bukan sebagai kegiatan menghasilkan gambar.

Pada aktivitas motorik, keempat subjek terlibat melalui kegiatan permainan pembelajaran, seperti menyusun kata pada materi kalimat efektif menggunakan Wordwall. Namun, kegiatan motorik masih terbatas karena tidak ditemukan kegiatan membuat karya, model, atau mempresentasikan hasil karya.

Pada aktivitas mental, siswa terlibat dalam kegiatan mengingat kembali materi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. ARR dan ADM menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan MAAD dan AQRA. Sementara itu, aktivitas mental tingkat tinggi seperti menganalisis, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep belum banyak ditemukan selama proses pembelajaran.

Pada aktivitas emosional, ditemukan perbedaan kemampuan siswa dalam menjaga fokus dan mengendalikan perilaku selama pembelajaran. ARR menunjukkan kemampuan menjaga ketenangan dan perhatian yang lebih baik, sedangkan ADM masih beberapa kali berbicara dengan teman. MAAD dan AQRA menunjukkan hambatan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah muncul dalam berbagai bentuk, tetapi tingkat keterlibatan setiap siswa menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian, berkomunikasi, berupa berbicara, bercanda, bermain sendiri, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru mengatasi kondisi tersebut melalui strategi seperti ice breaking, tepuk semangat, dan pemberian teguran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah muncul dalam berbagai bentuk, tetapi tingkat keterlibatan setiap siswa menunjukkan perbedaan. Perbedaan

tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian, berkomunikasi, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengendalikan respons emosional selama proses belajar berlangsung.

Aktivitas visual menjadi salah satu aktivitas yang paling dominan ditemukan selama penelitian. Penggunaan media pembelajaran berupa PowerPoint, gambar, video, dan Chromebook memberikan dukungan terhadap keterlibatan siswa dalam memperoleh informasi. Namun, penggunaan media tidak secara langsung menjamin seluruh siswa mampu mempertahankan perhatian secara optimal. MAAD dan AQRA masih menunjukkan kesulitan dalam memusatkan perhatian meskipun media visual telah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas visual tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengontrol perhatian terhadap informasi yang diterima. Temuan ini sesuai dengan Khotimah et al. (2019) yang menjelaskan bahwa perhatian merupakan proses seleksi informasi yang melibatkan kesadaran dan kontrol individu.

Aktivitas lisan menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberanian dan partisipasi siswa dalam menyampaikan gagasan. ARR dan ADM menunjukkan keterlibatan verbal yang lebih tinggi melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Sementara itu, MAAD dan AQRA lebih banyak menunjukkan keterlibatan melalui mendengarkan dibandingkan menyampaikan pendapat secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan Lasoa et al. (2026) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sering kali lebih banyak terlihat melalui partisipasi nonverbal daripada verbal. Dengan demikian, kesempatan berdiskusi yang diberikan guru perlu terus dikembangkan agar seluruh siswa memiliki keberanian untuk kegiatan akademik rutin seperti mengerjakan LKPD dan soal latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas menulis, tetapi belum memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis secara lebih luas. berkomunikasi.

Aktivitas mendengarkan juga menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan konsentrasi menjadi faktor penting dalam

memahami informasi pembelajaran. ARR dan ADM mampu mengikuti penjelasan guru serta menyimak media pembelajaran secara lebih konsisten, sedangkan MAAD dan AQRA masih mengalami gangguan perhatian. Haryanto (2025) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak tidak hanya berkaitan dengan mendengar, tetapi juga membutuhkan konsentrasi dan kemampuan mengolah informasi yang diterima. Oleh karena itu, rendahnya konsentrasi dapat menyebabkan informasi pembelajaran tidak diterima secara maksimal.

Aktivitas menulis yang ditemukan dalam penelitian masih terbatas pada kegiatan akademik rutin seperti mengerjakan LKPD dan soal latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas menulis, tetapi belum memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis secara lebih luas. Wahyuniar et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, variasi kegiatan menulis seperti membuat cerita, laporan, atau rangkuman dapat

menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Tidak munculnya aktivitas menggambar menunjukkan bahwa tidak semua bentuk aktivitas belajar menurut Diedrich selalu muncul dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh strategi dan kegiatan yang dirancang guru. Pada penelitian ini, guru lebih menekankan penggunaan media visual, diskusi, permainan, dan pemanfaatan sumber belajar digital sehingga aktivitas menggambar tidak menjadi bagian dari kegiatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemunculan aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Aktivitas motorik siswa muncul melalui kegiatan permainan pembelajaran, tetapi masih dalam bentuk yang terbatas. Siswa belum banyak memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan praktik langsung, pembuatan karya, atau demonstrasi. Padahal, aktivitas motorik dapat membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan Purwanti (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik

langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Aktivitas mental yang ditemukan dalam penelitian masih berada pada tingkat pengelolaan diri memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Strategi guru berupa ice breaking, tepuk semangat, dan pemberian motivasi membantu menjaga suasana belajar tetap kondusif. Namun, MAAD dan AQRA mengingat kembali materi dan menyampaikan kesimpulan sederhana. Aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep belum banyak ditemukan. Bujuri (2018) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir siswa berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan perlu didukung melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pemberian tugas yang menuntut proses berpikir lebih kompleks diperlukan untuk meningkatkan aktivitas mental siswa.

Aktivitas emosional menunjukkan bahwa faktor pengelolaan diri memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Strategi guru berupa ice breaking, tepuk semangat, dan

pemberian motivasi membantu menjaga suasana belajar tetap kondusif. Namun, MAAD dan AQRA masih menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus dibandingkan ARR dan ADM. Temuan ini sejalan dengan Simatupang dan Bui (2025) yang menyatakan bahwa kondisi emosional dan motivasi siswa menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah berlangsung dalam berbagai bentuk, tetapi tingkat keterlibatan antar siswa berbeda. ARR dan ADM menunjukkan aktivitas belajar yang lebih konsisten, sedangkan MAAD dan AQRA masih membutuhkan dukungan dalam meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pengelolaan emosi selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif, penggunaan media yang tepat, serta pengelolaan kelas yang memperhatikan karakteristik individu siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam delapan indikator aktivitas belajar, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional. Aktivitas visual, lisan, dan mendengarkan menjadi aktivitas yang ditemukan selama proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati media pembelajaran, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyimak penjelasan guru dan video pembelajaran.

Aktivitas menulis ditemukan melalui kegiatan mengerjakan LKPD dan soal latihan, sedangkan kegiatan menulis kreatif seperti membuat cerita, laporan, dan rangkuman belum diterapkan. Aktivitas menggambar juga belum ditemukan karena gambar lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran daripada sebagai kegiatan yang dilakukan siswa. Aktivitas motorik muncul melalui kegiatan permainan pembelajaran, tetapi belum berkembang pada kegiatan praktik seperti membuat

karya atau model. Sementara itu, aktivitas mental yang ditemukan masih terbatas pada kegiatan mengingat kembali materi dan membuat kesimpulan sederhana, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep belum ditemukan.

Aktivitas emosional menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus, mengendalikan perhatian, dan mengelola keterlibatan selama pembelajaran. Beberapa siswa mampu mengikuti pembelajaran secara konsisten, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi. Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa telah berkembang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi keterlibatan siswa masih yang lebih bervariasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Pengembangan kegiatan menulis kreatif, praktik, lebih dominan pada aktivitas menerima dan memahami

informasi dibandingkan aktivitas menghasilkan karya dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Pengembangan kegiatan menulis kreatif, praktik, pemecahan masalah, serta aktivitas yang mendorong kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan agar seluruh aspek aktivitas belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan aktivitas belajar siswa serta mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada seluruh aspek aktivitas belajar, khususnya aktivitas mental tingkat tinggi, aktivitas motorik, dan aktivitas kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44.
<https://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arafah, F. N., Sumarno, S., Rahayu, L. P., & Untari, M. F. A. (2024). Analisis Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5 (4), 475-483.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.632>
- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579-585.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21561>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fadilah, R., & Wardi, M. M. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 24–34. FADILAH
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/2615/1332>

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 150–159. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24182>
- Hasriadi, (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Jumarniati1 & Anas. A., (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41-47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.2.2.2019.113>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Lasoa, R. A., Isa, A. H., & Binggo, F. H. (2026). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kelas V di Sd Muhammadiyah 1 Limboto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 216–230. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45730>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44. <https://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arafah, F. N., Sumarno, S., Rahayu, L. P., & Untari, M. F. A. (2024). Analisis Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5 (4), 475-483. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.632>
- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579-585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21561>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fadilah, R., & Wardi, M. M. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 24–34. FADILAH <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/2615/1332>
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 150–159. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24182>
- Hasriadi, (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Jumarniati1 & Anas. A., (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar

- Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41-47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.2.2.2019.113>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Lasoa, R. A., Isa, A. H., & Binggo, F. H. (2026). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kelas V di Sd Muhammadiyah 1 Limboto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 216–230. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45730>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102-107. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>
- Mawadati, I., Syafi'ah, R., & Ana, R. F. R. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN 1 Tiudan Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 257-266. <https://doi.org/10.29407/jspg.v2i3.452>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Nisa, K., Zahira, H., Hidayatullah, M. R., & Yaqien, M. Z. N. (2024). Menggali potensi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tantangan dan Inovasi. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.1886/jimad.v1i3.26259>
- Novia Siti Syaripatul Ula, M. J. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT . *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 194-204. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14383>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M, D. (2021) Analisis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7 (2), 484-493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Purwanti, H. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Boga Dasar. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1). 73-89 <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40832>
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757/4690>

- Rahman, F. S., Harahap, F. K. S., Parapat, K. M., Ramadhani, R., & Lubis, R. (2025). Implikasi Perkembangan Pembelajaran Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 282–291.
<https://doi.org/10.61253/1sqxas13>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
<https://journal.jisosepol.ac.id/index.php/article/view/3026/3220>
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573–581.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1045>
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media rainbow board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), 3251–3265.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan Emosional Berperan Penting dalam Pembelajaran Pendidikan bagi Peserta Didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1). 1-7,
<https://jurnalteologiwesley.sttwmi.ac.id/index.php/jtw/article/view/19>
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuniar, C. F., Degeng, I., & Sulthoni, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dan Aktivitas Belajar pada Siswa Kelas III melalui Penerapan Picture Word Inductive Model. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1527–1534.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15041>